

	hal
Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.1.1. Pagelaran Wayang Kulit Masih Bertahan	1
1.1.2. Tatah Sungging Kerajinan Wayang Kulit Kurang Dihargai	8
1.1.3. Pamer, Gelar, dan Jual Wayang Kulit di Galeri Seni	11
1.1.4. Potensi Taman Wisata Wayang di Desa Wukirsari	14
1.2. Rumusan Masalah	18
1.2.1. Rumusan Masalah Arsitektural	18
1.2.2. Rumusan Masalah Non Arsitektural	18
1.3. Tujuan Penelitian	19
1.4. Metodologi Penelitian	19
1.4.1. Studi Literatur	19
1.4.2. Survei Lapangan	20
1.4.3. Wawancara	20
1.4.4. Analisis	20
1.4.5. Sintesis	21
1.5. Sistematika Penulisan	21
1.6. Kerangka Pola Pikir	21
1.7. Keaslian Penulisan	21
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 25
2.1. Seni Pertunjukan Wayang Kulit yang Melegenda	25
2.1.1. Perkembangan Seni Pertunjukan Tradisional di Indonesia	25
2.1.2. Tata Artistik dan Manajemen Pementasan Teater	28

2.1.2.1. Tata Panggung	28
2.1.2.2. Tata Rias	30
2.1.2.3. Tata Busana	31
2.1.2.4. Tata Suara	32
2.1.2.5. Tata Cahaya	34
2.1.2.6. Manajemen Pementasan	35
2.2. Sejarah dan Lakon Cerita Wayang Kulit	37
2.2.1. Penyebaran dan Perkembangan Wayang Kulit	37
2.2.2. Sumber Lakon Cerita Wayang Kulit	40
2.3. Proses Pembuatan Wayang Kulit	49
2.3.1. Mempersiapkan Bahan Kulit	49
2.3.2. Tatah Wayang Kulit sebagai Muka di Belakang Kelir	50
2.3.3. Sungging Wayang Kulit sebagai Muka di Depan Kelir	53
2.3.4. Pemasangan Pegangan Gapit	58
2.4. Pagelaran Wayang Kulit dalam Susunan Rumah Tradisional Jawa ..	58
2.4.1. Komponen Panggung Pagelaran dan Filosofinya	59
2.4.2. Orientasi Pringgitan di Rumah Tradisional Jawa	62
2.5. Nuansa Pewayangan di Galeri Seni Wayang Kulit	71
2.5.1. Pameran dan Pemasaran di Galeri Seni	71
2.5.2. Sirkulasi Kunjungan Ruang di Galeri Seni	80
2.5.3. Nuansa Kehidupan pada Ikon Kayon	82
2.5.4. Nuansa “Superhero” Beberapa Tokoh Wayang	86
2.5.5. Nuansa “Guyub Rukun” Panakawan Sang Pamomong	94
2.5.6. Ornamen Dekoratif pada Makhota Tokoh Raja	96
2.6. Bangunan-Bangunan Preseden	99
2.6.1. Museum Sonobudoyo Yogyakarta	99
2.6.2. Pusat Konggres Tripoli (<i>Tripoli Congress Center</i>)	102
BAB III TINJAUAN LOKASI DAN KONDISI	106
3.1. Tinjauan Desa Wukirsari	106
3.1.1. Profil Desa Wukirsari	106

3.1.2. Letak dan Kondisi Geografis	107
3.1.3. Demografi Penduduk	108
3.2. Lokasi Taman Wisata Wayang Wukirsari	110
3.2.1. Deskripsi Lokasi	110
3.2.2. Alasan Penentuan Tapak	112
3.2.3. Aksesibilitas Eksisting	114
3.2.4. Kondisi Fisik Tapak	115
3.3. Analisis SWOT	116
3.4. Kondisi Zonasi, Sirkulasi, Tata Bangunan, Vegetasi, dan Kontur Lahan Eksisting	117
3.4.1. Zonasi Fungsi Eksisting	117
3.4.2. Sirkulasi Eksisting	119
3.4.3. Tata Bangunan Eksisting	120
3.4.4. Vegetasi Lahan Eksisting	124
3.4.5. Kontur Tanah Kondisi Lahan	126
BAB IV KONSEP PERANCANGAN	128
4.1. Pendekatan Desain	128
4.1.1. Konsep Program Ruang	128
4.1.2. Konsep Zonasi Tata Fungsi	131
4.1.3. Konsep Tata Sirkulasi	133
4.1.4. Konsep Fleksibilitas Fungsi Pagelaran Wayang	135
4.1.5. Konsep Khusus Pementasan Dua Muka	138
4.2. Konsep Fasad Bangunan	139
4.3. Pengaplikasian pada Desain	140
DAFTAR PUSTAKA	147

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1.1. Nilai Rata-rata kontribusi PDB periode 2002-2006	2
Gambar 1.2. Menonton pagelaran wayang dari belakang kelir	7
Gambar 1.3. Menonton pagelaran wayang dari depan kelir	8
Gambar 1.4. Pengrajin sedang melakukan penatahan	9
Gambar 1.5. Galeri Wayang dengan relief kisah Ramayana dan Mahabharata	13
Gambar 1.6. Bangunan dan Area Taman Wisata Wayang Wukirsari	15
Gambar 1.7. Kerangka Pola Pikir	23
Gambar 2.1. Bangunan Amphitheater	26
Gambar 2.2. Suasana pertunjukan Wayang Hip Hop	28
Gambar 2.3a. Proscenium	30
Gambar 2.3b. Arena	30
Gambar 2.3c. <i>Open-Thrust</i>	30
Gambar 2.4. Penegasan garis untuk tata rias wajah tua	31
Gambar 2.5. Tata cahaya dalam pementasan	
Gambar 2.6. Alur Penyebaran Wayang	39
Gambar 2.7a. Wayang putihan Kresna	53
Gambar 2.7b. Wayang jadi Kresna	53
Gambar 2.8. Tata Letak Panggung Pementasan Wayang Kulit	60
Gambar 2.9. Bentuk dasar rumah tradisional Jawa	63
Gambar 2.10. Skema rumah bentuk joglo	64
Gambar 2.11. Posisi pagelaran wayang dan dualisme tontonan	68
Gambar 2.12. Teknik pencahayaan alami sederhana (atas) dan menengah (bawah)	78
Gambar 2.13. Teknik pencahayaan buatan sederhana	79
Gambar 2.14a. Sirkulasi Acak	81
Gambar 2.14b. Sirkulasi Linier Bercabang	81
Gambar 2.15. Pembagian struktur Kayon atau Gunungan	83
Gambar 2.16. Buta Bhrahalasewu (Triwikrama Prabu Kresna)	87
Gambar 2.17. Anoman sang Kera Sakti	89

Gambar 2.18. Bima Sang Raksasa Ksatria	91
Gambar 2.19. Harjuna Sang Ksatria Pemanah	92
Gambar 2.20. Gatotkaca Sang Ksatria “Otot kawat balung wesi”	93
Gambar 2.21. Panakawan Sang Pamomong	95
Gambar 2.22. Kelengkapan busana Prabu Baladewa	96
Gambar 2.23. Detil makutha (Raja)	97
Gambar 2.24. Sanggul Supit Urang Garuda Mungkur	99
Gambar 2.25. Museum Sonobudaya Yogyakarta	100
Gambar 2.26. Denah keseluruhan Museum Sonobudoyo setelah renovasi	101
Gambar 2.27. Denah ruang pameran dan pola sirkulasi dalam bangunan (merah), dan luar bangunan (hijau)	102
Gambar 2.28. Tampak depan bangunan Tripoli Congres Center	103
Gambar 2.29. Denah bangunan Tripoli Congres Center	104
Gambar 2.30. Fasad jaring pelindung Tripoli Congres Center	105
Gambar 3.1. Peta Wilayah Kecamatan Imogiri	106
Gambar 3.2. Peta Wilayah Desa Wukirsari	108
Gambar 3.3. Lokasi Area Taman Wisata Wayang Wukirsari	110
Gambar 3.4a. Foto Udara Eksisting dari sisi Utara (Depan)	111
Gambar 3.4b. Foto udara Eksisting dari sisi Selatan (Belakang)	112
Gambar 3.5. Kondisi aksesibilitas eksisting	114
Gambar 3.6. Luasan lahan eksisting	115
Gambar 3.7. Zonasi fungsi eksisting	118
Gambar 3.8. Alur pengunjung Wisata Wayang Wukirsari	119
Gambar 3.9. Sirkulasi pengunjung di lokasi eksisting Wukirsari	120
Gambar 3.10. Bangunan pendapa Taman Wisata Wayang Wukirsari	121
Gambar 3.11. Gedung <i>showroom</i> Taman Wisata Wayang Wukirsari	121
Gambar 3.12. Gedung Pertunjukan Taman Wisata Wayang Wukirsari	122
Gambar 3.13. Gedung Kantor Taman Wisata Wayang Wukirsari	123
Gambar 3.14. Tata massa Taman Wisata Wayang Wukirsari	124
Gambar 3.15. Contoh jenis tanaman pucuk merah sebagai perindang	125

Gambar 3.16. Sebaran Vegetasi di Wisata Wayang Wukirsari	125
Gambar 3.17. Kondisi kontur lahan eksisting	126
Gambar 4.1. Zonasi Tata Fungsi Lantai 1 Wisata Wayang Wukirsari	131
Gambar 4.2. Skema zona fungsi Galeri dan Panggung Pagelaran Wayang ...	132
Gambar 4.3. Zonasi Tata Fungsi Lantai 2 Wisata Wayang Wukirsari	133
Gambar 4.4. Alur sirkulasi pengunjung Galeri saat tidak ada pementasan	135
Gambar 4.5. Alur sirkulasi pengunjung Galeri saat ada pementasan	135
Gambar 4.6. Alur sirkulasi pengunjung Galeri ke souvenir atau foodcourt	136
Gambar 4.7. Diagram hubungan Ruang Galeri dan Panggung Galeran Wayang	137
Gambar 4.8. Skema penyajian pagelaran wayang 2 muka	138
Gambar 4.9. Skema penyajian pameran Wayang 2 muka (tatah-sungging) ...	139
Gambar 4.10. Konsep fasad terang-gelap (bayangan)	140
Gambar 4.11. Aplikasi ornamen tradisional	141
Gambar 4.13. Aplikasi 1 bentuk gunungan	141
Gambar 4.13. Aplikasi 2 bentuk gunungan	141
Gambar 4.14. Aplikasi ornamen nuansa jawa dan wayang	142
Gambar 4.15. Ilustrasi penerapan konsep fasad bangunan	142
Gambar 4.16. Ilustrasi penerapan konsep fasad selasar luar	143
Gambar 4.17. Ilustrasi Konsep Fasad Bangunan saat Malam	143
Gambar 4.18. Ilustrasi Konsep Fasad Kinetik Bangunan	144
Gambar 4.19. Ilustrasi Konsep Taman Kawasan	145

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1.1. Sistematika Penulisan	21
Tabel 3.1. Jumlah KK dan RT di DesaWukirsari	107
Tabel 3.2. Jumlah Penduduk di DesaWukirsari	109
Tabel 3.3. Butir-butir Analisis SWOT	117
Tabel 4.1. Kebutuhan Ruang Galeri Seni Wayang Kulit Wukirsari	129